

RINGKASAN

ABD ROZAQ PUTRA WARDANI. Teknik Pembesaran Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) Secara Intensif di CV. SAM (Sinar Abadi Makmur) Jenu, Tuban, Jawa Timur. Dosen Pembimbing Putri Desi Wulansari, S.Pi., M.Si.

Udang merupakan komoditas ekspor terbesar hasil perikanan Masuknya udang vannamei ini telah membangkitkan kembali pertambakan udang di Indonesia yang sempat mengalami kegagalan budidaya karena serangan hama dan penyakit bintik putih (*white spot*) yang telah menyerang banyak tambak udang terutama pada udang windu, baik yang dikelola secara tradisional maupun intensif. Pengambilan judul pembesaran udang vannamei ini berdasarkan keunggulan yang dimiliki udang vannamei antara lain nilai harganya cukup menuntungkan di pasar lokal maupun internasional dan mempunyai kemampuan adaptasi yang relatif tinggi terhadap perubahan lingkungan seperti perubahan suhu dan salinitas, nafsu makan yang tinggi, pertumbuhan serta perkembangannya cepat.

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk mengetahui secara langsung teknik pembesaran udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*), mengetahui dan memahami permasalahan atau kendala yang timbul berhubungan dengan teknik pembesaran udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) di tambak udang CV. Sinar Abadi Makmur, Tuban, Jawa Timur.

Kerja Lapangan ini dilaksanakan di CV. Sinar Abadi Makmur Tuban, Jawa Timur pada tanggal 18 Januari–18 Februari 2016. Metode yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapangan ini adalah metode deskriptif dengan pengambilan data meliputi data primer dan data sekunder. Pengambilan data ini dilakukan dengan cara partisipasi aktif, observasi, wawancara.

Kegiatan pembesaran udang vannamei dimulai dengan persiapan tambak, pengelolaan air, penebaran benur, pemberian pakan, manajemen kualitas air, aplikasi probiotik, proses pemanenan serta pengendalian hama dan penyakit. Pemberian pakan pada udang menggunakan pakan alami dan pakan buatan, dengan frekuensi empat kali sehari untuk umur kurang dari 30 hari dan lima kali

sehari untuk udang berumur lebih dari 30 hari. Parameter kualitas air yang terukur adalah suhu, DO, pH dan salinitas. Hambatan yang ditemukan pada kegiatan pembesaran udang vannamei adalah penanganan udang yang terserang penyakit WSSV.



SUMMARY

ABD ROZAQ PUTRA WARDANI. Enlargment techniques of shrimp vannamei (*Litopenaeus vannamei*) in intensively at CV. SAM (Sinar Abadi Makmur) Jenu, Tuban, Jawa Timur. Lecture advisor Putri Desi Wulansari, S.Pi., M.Si.

Shrimp is the largest export commodity of fishery products. Vannamei increased of shrimp aquaculture conditions in Indonesia who had experienced failure in cultivation. The failure of cultivation is caused by pests and white spot disease that has struck many shrimp farms, particularly in Windu shrimp that managed traditionally or intensively. This field work practice the enlargement of Vannamei shrimp based on several advantages. Vannamei shrimp is quite favorable in local and international markets, it has a relatively high adaptability to environmental changes such as changes in temperature and salinity, it also has a high appetite for growth and rapid development.

The purpose of the field work practice is to find out about enlargement techniques directly and understand the problems or obstacles that arise and dealing with enlargement techniques of Vannamei shrimp (*Litopenaeus vannamei*) in shrimp ponds which located in CV. Sinar Makmur Abadi, Tuban, East Java.

Job Training was conducted at CV. Sinar Makmur Abadi Tuban, East Java on January 18 to February 18, 2016. The method used in field work practice is descriptive method of data collection that included primary and secondary data. The writer gets data retrieval from active participation, observation and interviews. Vannamei shrimp enlargement begins with pond preparation, water management, stocking practices, feeding, water quality management, application of probiotics, harvesting and pest and disease control.

Feeding on shrimp using natural feed and artificial feed, with a frequency of four times a day for those aged less than 30 days and five times a day for shrimp that older than 30 days. Water quality parameters measured include temperature, DO, pH and salinity. Barriers were found in this activity and dealing with WSSV disease that attacks the shrimp.